

HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *PARENTING SELF - EFFICACY* PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA

SKRIPSI

**AMELIA
1931080020**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *PARENTING SELF - EFFICACY* PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S. Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

AMELIA

1931080020



PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Annisa Fitriani, S.Psi. MA
Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DANSTUDI AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita

Oleh:
Amelia

Ibu yang memiliki anak tunagrahita menghadapi berbagai tantangan, seperti tuntutan perawatan khusus, perbedaan kebutuhan anak, dan mungkin stigma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *hardiness* dengan *parenting self-efficacy* pada Ibu yang memiliki anak tunagrahita.

Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan Ibu yang memiliki anak tunagrahita berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan *self-efficacy for parenting task index* (SEPTI) dengan 27 aitem ($\alpha = 0,813$), dan skala *hardiness* dengan 17 aitem ($\alpha = 0,763$). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product momen* dengan bantuan *software JASP 18.1 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara *hardiness* dengan *parenting self-efficacy* pada Ibu yang memiliki anak tunagrahita, dengan nilai koefisien $R = 0.539$ dan $R^2 = 0,291$ dengan taraf signifikan $p < 0.01$ dengan sumbangan efektif sebesar 29,1% terhadap *parenting self-efficacy* dan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Hardiness*, *parenting self-efficacy*, Ibu yang memiliki anak tunagrahita.

ABSTRACT

The Relationship between Hardiness and Parenting Self-Efficacy in Mothers of Intellectually Disabled Children

By:
Amelia

Mothers who have children with intellectual disabilities face various challenges, such as demands for special care, differences in children's needs, and possibly social stigma. This study aims to analyze the relationship between hardiness and parenting self-efficacy in mothers who have mentally retarded children.

This research involved a number of participants, 57 mothers who had mentally retarded children. This research uses a quantitative method with a purposive sampling technique. Data collection methods used the self-efficacy for parenting task index (SEPTI) with 27 items ($\alpha = 0, 0.813$), and the hardiness scale with 17 items ($\alpha = 0.763$). Data analysis in this research uses product moment correlation with the help of JASP 18.1 for Windows software.

The results of the research show that there is a significant positive relationship between hardiness and parenting self-efficacy in mothers who have mentally retarded children, with a coefficient value of $R = 0.539$ and $R^2 = 0.291$ with a significance level of $p < 0.01$ with an effective contribution of 29.1% to parenting self-efficacy and the remaining 70.9% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Hardiness, parenting self-efficacy, Mothers who have mentally retarded children.*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum. Wr Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia

NPM : 1931080020

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bandar Lampung, 03 Januari 2024
Yang Menyatakan



Amelia
1931080020



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Tlp. (0721) 783260 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita
Nama : Amelia
NPM : 1931080020
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung

Pembimbing I

Annisa Fitriani, S.Psi. MA

NIP. 1989011120180112001

Pembimbing II

Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

NIP.199009212023212038

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Tlp. (0721) 783260 Fax. 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting self-efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita” disusun oleh Amelia, NPM 1931080020, Program Studi : Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Selasa, 13 Februari 2024.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M. Si

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Intan Islamia, M.SC

Penguji Pendamping I : Annisa Fitriani, S.Psi., M.A

Penguji Pendamping II : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi., M.Si



**Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NID 197403302000031001**

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْۤا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَاۤ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim: 6)

“Orang tua yang yakin akan kemampuannya tidak hanya memberikan panduan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang, karena keyakinan diri mereka memancar sebagai model bagi generasi mendatang”

Albert Bandura

PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang tiada henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT. saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Bapak Akmaluddin dan Ibu Mardiana. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang saya berikan untuk kalian yang sudah melahirkan saya ke dunia ini, merawat dan mendidik putri kalian dengan sangat baik. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan juga Ibu atas segala do'a, dukungan dan cinta kasih yang selalu diberikan.
2. Adik saya yang tersayang Khairunnisa, dan M. Iqbal. Terima kasih sudah menjadi adik yang selalu mendukung, dan mendo'akan kakak kalian ini agar dapat menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar Ibu dan Bapak, terima kasih selama ini yang sudah membantu melalui materi, memberikan *support* dan mendoakan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Amelia, dilahirkan di Pasar Baru, Kedondong pada tanggal 08 Juli 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Akmaluddin dan Ibu Mardiana. Peneliti bertempat tinggal di Pasar Baru, Kedondong, Pesawaran. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. RA Qurrota A'yun Kedondong, lulus pada tahun 2007
2. MIN 01 Pesawaran, lulus pada tahun 2013
3. MTsN 01 Pesawaran, lulus pada tahun 2016
4. MAN 01 Pesawaran, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.
4. Ibu Annisa Fitriani, S. Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, menyemangati, memberikan saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Siselaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Bapak/ibu tim penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi peneliti.
9. Guru dan jajaran staff lainnya serta wali murid yang menjadi responden telah membantu peneliti agar terjalannya penelitian ini.
10. Teruntuk Nur Laila dan Wahyu Hidayatullah, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus *support system* dalam kehidupan penulis serta membantu banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat-sahabat saya *Meganthropus Erectus* yang tersayang dan tercinta, Lilik khoirunisa, Farra Dzakiyyah Berliana, Fivi Rahmawati, Kumenyar Ari Pramesti dan Zakia Salsabila, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang telah kalian berikan serta yang selalu mendengarkan keluh kesahku.
12. Teman-teman di Program Studi Psikologi Islam 2019 khususnya untuk Psikologi Islam Kelas C, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam satu program studi, dan sudah menjadi bagian cerita di kehidupan saya dalam dunia perkuliahan.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa untuk membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir, diri sendiri, Amelia. Terimakasih karena mampu bekerja keras dalam menghadapi berbagai masalah. Terimakasih atas kerja kerasnya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semangat saya tidak pudar, karena ini baru awal dari semuanya.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya

akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Januari 2024

Amelia
NPM. 1931080020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Parenting Self-Efficacy	19
1. Pengertian Parenting Self-Efficacy	19
2. Dimensi Parenting Self-Efficacy	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Self-Efficacy</i>	22
4. Konsep <i>Parenting Self-Efficacy</i> dalam Perspektif Islam....	24
B. <i>Hardiness</i>	26
1. Pengertian <i>Hardiness</i>	26
2. Aspek-aspek <i>Hardiness</i>	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i>	28
C. Dinamika Hubungan <i>Hardiness</i> Dengan <i>Parenting Self-Efficacy</i> Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
D. Kerangka Berpikir	30

E.	Hipotesis.....	31
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....		33
A.	Identifikasi Variabel	33
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
	1. <i>Parenting self-efficacy</i>	33
	2. <i>Hardiness</i>	34
C.	Subjek Penelitian.....	34
	1. Populasi.....	34
	2. Teknik sampling.....	35
	3. Sampel.....	35
D.	Metode Pengumpulan Data	35
	1. Skala <i>Self-efficacy For Parenting Task Index</i>	36
	2. Skala <i>Hardiness</i>	37
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	39
	1. Validitas	39
	2. Reliabilitas.....	39
F.	Metode Analisis Data	40
BAB IVPELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....		41
A.	Orientasi kanchah dan Persiapan Penelitian	41
	1. Orientasi kanchah.....	41
	2. Persiapan Penelitian.....	41
	3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	43
	4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	43
	5. Penyusunan Skala Penelitian	45
B.	Pelaksanaan Penelitian	46
	1. Penentuan Subjek Penelitian.....	46
	2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	46
	3. Skoring	46
	4. Karakteristik Responden.....	47
C.	Analisis Data Penelitian	48
	1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	48
	2. Kategori Skor Variabel Penelitian	49
	3. Uji Asumsi	52
D.	Hasil dan Pembahasan	55
	1. Uji Hipotesis.....	55

2.Sumbangan Efektif Variabel Independen	56
3.Pembahasan	56
BAB VPENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah di SLBN PKK Provisini Lampung	34
Table 2. Blueprint Skala <i>Self-efficacy For Parenting Task Index</i>	36
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala <i>Parenting Self-Efficacy</i> Setelah Uji Coba	43
Tabel 5. Distribusi Aitem <i>Hardiness</i> Setelah Uji Coba	44
Tabel 6. Blueprint <i>Parenting Self-Efficacy</i> setelah Try Out	44
Tabel 7. Blueprint <i>Hardiness</i> setelah Try Out	46
Tabel 8. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Pengasuhan Anak	48
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian	49
Tabel 11. Kategori <i>Parenting Self-Efficacy</i>	49
Tabel 12. Kategori <i>Hardiness</i>	51
Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 14. Uji Hipotesis Penelitian.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kategori <i>Parenting Self-Efficacy</i>	50
Gambar 2. Diagram Kategori <i>Hardiness</i>	51
Gambar 3. Visualisasi Hasil Uji Normalitas Dua Variabel.....	53
Gambar 4. Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Parenting Self-Efficacy</i>	54
Gambar 5. Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Hardiness</i>	54
Gambar 6. <i>Parenting Self-Efficacy vs. Hardiness</i>	54





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah setiap pasangan, kehadiran anak membawa banyak harapan termasuk sebagai penerus untuk keluarganya. Kehadiran anak membuat seorang ibu belajar bagaimana arti tanggung jawab sebagai orang tua. Memiliki anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua (Maysa & Khairiyah, 2019). Dalam realitanya, tidak sedikit orang tua yang harus menerima kenyataan bahwa anak yang terlahir dengan kondisi berkebutuhan khusus. Kendala pengasuhan yang dialami orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus disebabkan oleh beratnya penyesuaian diri dalam banyak hal yang menyangkut perkembangan anak yang tidak normal serta ketidaktahuan orang tua tentang apa dan bagaimana yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Nida, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 populasi anak berkebutuhan khusus dengan usia 5 – 19 tahun di Indonesia sebanyak 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut adalah 66,6 juta jiwa, dengan demikian jumlah anak berkebutuhan khusus usia 5 – 19 tahun berkisar 2.197.833 jiwa (KEMENKO PMK, 2022). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita, anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya. Hal-hal yang harus diperhatikan pada anak tunagrahita adalah fungsi intelektual umum secara signifikan berada di bawah rata-rata, maksudnya bahwa kekurangan itu harus benar-benar meyakinkan sehingga anak memerlukan layanan pendidikan khusus (Mirnawati, 2019).

Tingkatan tunagrahita dibagi menjadi empat yaitu, tunagrahita ringan/*mild* (IQ 55-70), tunagrahita sedang/*moderate* (IQ 40-55),

tunagrahita berat/*severe* (IQ 25-40), tunagrahita sangat berat/*profound* (IQ di bawah 25). Umumnya anak tunagrahita sangat berat mengalami kerusakan otak dan kelainan fisik, seperti *hydrocephalus*, *mongolism*, dan sebagainya (Damastuti, 2020). Keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus menyebabkan anak selalu bergantung dengan orang tua, terutama ibu yang berperan sebagai perawat utama bagi anak-anaknya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya (Susanti & Yuni, 2019). Tingkat tunagrahita pada anak dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam memilih *parenting* yang sesuai dengan kebutuhan anak (Damastuti, 2020). Hal ini lah yang menyebabkan peran dan tanggung jawab orang tua menjadi lebih berat dibandingkan mendidik dan mengasuh anak normal.

Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan merasakan kesedihan mendalam. Kondisi anak yang sejak lahir dinyatakan mengalami gangguan/kekurangan membuat orang tua merasa kaget, kecewa, marah, merasa bersalah, dan tidak jarang menolaknya karena sulit mempercayai kondisi anak. Karena kekurangan anak mereka, ibu menderita serta kehilangan harapan, hal ini dapat membawa ibu pada fase penderitaan atau kesedihan yang berkepanjangan (Pasyola et al., 2021). Mengasuh anak berkebutuhan khusus menghadirkan tantangan tambahan yang dapat mempengaruhi kapasitas ibu untuk konsisten, penyesuaian emosional, hubungan ibu dengan anak dan anggota keluarga lainnya. Mendidik anak berkebutuhan khusus tentunya tidak sama seperti mendidik anak normal, diperlukan strategi khusus untuk dapat melakukan pendekatan terhadap anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah (Fathonah & Hernawati, 2018).

Peran ibu dalam merawat anak yang berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan setiap harinya, peran yang dapat diberikan ibu

yaitu terlibat dalam mendukung, melindungi, dan membimbing anak-anak selama tahap perkembangan ini. Ibu diharapkan dapat beradaptasi dengan tantangan tersebut sebagaimana adanya kemampuan dan kepuasan dalam mendidik, namun masih ada sebagian yang belum mampu beradaptasi dengan adanya tantangan tersebut sehingga membuat para ibu merasa stres dan tidak puas dengan peran mereka sebagai orang tua (Asiyadi & Jannah, 2021). Bagi ibu yang melahirkan anak dalam keadaan kekurangan/kelebihan, menimbulkan perasaan negatif, merasa bersalah dan kecewa, bahkan ada yang sampai pada titik penolakan. Ada banyak kasus perlakuan tidak baik dari para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang tidak dilaporkan, hal ini terjadi karena orang tua khususnya ibu sebagai figur terdekat, merasa kebingungan dalam mengontrol keadaan dengan anak berkebutuhan khusus, dan diperparah terbatasnya akses dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Damayanti et al., 2023)

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan seorang anak. Keluarga berperan dalam menerapkan hal-hal yang positif sehingga ketika anak mulai beranjak dewasa ia bisa bersikap sesuai yang (Islamia & Marliani, 2023). Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang paling dinamis dimana ibu berkembang, sehingga penting untuk membangun kekuatan dalam keluarga untuk memperkuat kondisi ibu (Marliani, 2023). Awalnya, ibu cenderung sulit menerima kondisi tersebut. Namun dengan dukungan keluarga, ibu akhirnya bisa menyesuaikan diri dan menerima anak berkebutuhan khusus (Desiningrum & Kurniawati, 2023). Peran ibu dengan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal, ibu bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kemandirian anak. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan jika ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki stres yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus (Sari, 2020). Hal ini karena kemampuan anak terbatas, sehingga ibu harus memahami kondisi anak. Pola asuh juga berperan penting dalam mengasuh anak

tunagrahita, dalam psikologi perkembangan untuk menggambarkan perbedaan seorang anak dalam mengasuh adalah konseptualisasi, gaya pengasuhan itu ada empat: berwibawa, otoriter, dan permisif (Islamia & Hermawan, 2023). Peran ibu dalam pengasuhan anak juga sangat ditentukan oleh cara pandang ibu terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak, hal ini disebut dengan *Parenting Self-Efficacy*. *Parenting self-efficacy* dapat diartikan sebagai estimasi orang tua menilai diri terhadap kemampuan mereka di dalam melaksanakan peran sebagai orang tua untuk mendukung kebutuhan anak untuk rekreasi, *nurturance* atau pengasuhan secara emosional, dan pemeliharaan kesehatan fisik anak (Coleman & Karraker, 2000).

Parenting self-efficacy awalnya muncul dari teori *self-efficacy* umum yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Konstruk efikasi diri yang dikemukakan oleh (Bandura, 2020), mengacu pada keyakinan kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. *Parenting Self-Efficacy* adalah penilaian diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan peran sebagai orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak laki-laki dan perkembangan anak tersebut (Rahmawati & Ratnaningsih, 2020). *Parenting Self-Efficacy* termasuk faktor penting dalam proses adaptasi untuk menjalankan perannya sebagai orang tua. Sebaliknya orang tua yang memiliki *Parenting Self-Efficacy* yang rendah akan memiliki keraguan akan kemampuannya dalam menghadapi anak yang temperamental dan cenderung menarik diri (Fitriyah & Rachmahana, 2020). Kurangnya rasa percaya diri ini dapat mengakibatkan rendahnya cita-cita kurangnya komitmen, keraguan, dan fokus pada kesalahan diri sendiri sehingga cenderung menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan (Desiningrum & Kurniawati, 2023). Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan

*menanamkan hati mereka penuh dengan rasa kasih sayang".
(Q.S. Maryam; 96)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, itu akan ditanamkan kepada mereka oleh dzat yang maha pengasih rasa cinta, Allah mencitnai mereka dan membuat mereka mencintai hamba-hambaNya yang beriman. kasih sayang sangat diperlukan dalam mendidik. Dasar mendidik adalah kasih sayang maka didiklah anak-anak dengan penuh kasih sayang. Oleh karena itu jauhilah sifat sebaliknya yaitu kasar dan suka marah, hiasilah diri dengan kelembutan dan kasih sayang. Harapan besar dari kedua sifat ini adalah orang tua ingin agar anak-anak juga tumbuh menjadi anak yang penuh kasih sayang.

Memiliki keyakinan diri dalam mengasuh anak membuat ibu dapat lebih memahami situasi, tidak kesulitan untuk menghadapi masalah yang ada dan merasa lebih percaya diri bahwa setiap masalah akan dapat teratasi (Fajriyah et al., 2019). *Parenting Self-Efficacy* ibu dalam mengasuh anak dapat diidentifikasi sebagai faktor utama yang akan mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak dan sangat berkaitan dengan perkembangan, penyesuaian serta psikososial anak (Larasati et al., 2021). *Parenting Self-Efficacy* membantu orang tua untuk memahami respon obyektif (kompetensi) dan subyektif (kepuasan) dalam pengasuhan anak, mencegah dan memperbaiki pola pengasuhan anak yang salah.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dituntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dengan orang tua pada umumnya Selain itu orang tua mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat dan sulit mendapatkan teman untuk berbagi cerita. Sehingga orang tua harus belajar bagaimana melihat peluang dalam sebuah kesulitan. Dengan kesulitan yang dihadapi ini, orang tua pun akan merasa terbebani dan tertekan tetapi seiring berjalannya waktu orang tua dapat menerima peristiwa ini. Reaksi pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus pada umumnya ialah merasa *shock* dan

terganggu, penolakan, kesedihan, kecemasan dan ketakutan, marah dan kemudian akan menyesuaikan diri. Kemudian sebagai ibu, pasti akan merasa lebih stres daripada ayah karena ibu memiliki tanggung jawab dalam merawat dan mengasuh anak (Olianda & Rizal, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam pengasuhan anak pada orang tua, antara lain karakteristik ibu dan anak, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, dukungan sosial, pengalaman bersama dengan anak, usia saat menikah, etnis dan lingkungan yang di kemukakan (Sari, 2020). *Parenting Self-Efficacy* berkaitan dengan kondisi dari diri orang tua, salah satunya faktor kepribadian. Mengasuh seorang anak dengan berkebutuhan khusus akan menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang akan memicu stres, namun hal ini dapat diatasi dengan karakteristik kepribadian ibu dan juga dukungan sosial yang diterimanya. Seorang ibu yang mampu mengubah stres dan tekanan yang dihadapinya menjadi hal yang positif menunjukkan bahwa ia memiliki kepribadian tangguh yang baik (Santana & Istiana, 2019). Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang ibu seperti tenang, tidak mudah cemas dan tangguh (Yosua et al., 2014). Kemampuan ibu dalam berbagai kejadian hidup sangat dibutuhkan oleh ibu, salah satunya adalah *hardiness*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmahana, 2022) yang berjudul *hardiness* dan *parenting self-efficacy* pada orang tua anak berkebutuhan khusus dengan hasil adanya hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan *parenting self-efficacy*. Ketika *hardiness* yang dimiliki orang tua tinggi maka tingkat *parenting self-efficacy* akan tinggi. Artinya orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki kepribadian tahan, kuat, ikhlas, dan tabah dalam menghadapi setiap masalah akan dapat meningkatkan penilaian diri terhadap kompetensinya dalam peran pengasuhan anak berkebutuhan khususnya.

Hardiness adalah kepribadian yang mencakup gabungan sikap dimana sikap tersebut memberikan fungsi sebagai sumber ketahanan untuk melawan rasa stres (Olianda & Rizal, 2020). Menurut Kobasa individu yang memiliki *hardiness* tinggi

mempunyai serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Ibu yang memiliki kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya, karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna. *Hardiness* memiliki banyak manfaat positif dalam membantu proses pemecahan masalah ibu terkait mengasuh anak yang berkebutuhan khusus, sehingga ibu beresiko mengalami kelelahan emosional baik fisik maupun psikis (Desiningrum & Kurniawati, 2023).

Adapun faktor yang mempengaruhi *hardiness* adalah: dukungan sosial, pola asuh, dan jenis kelamin. Kepribadian *hardiness* dapat mengontrol individu untuk mengatasi stres dan selalu berfikir positif dalam menghadapi masalah. Ibu yang memiliki kepribadian *hardiness* akan mampu bertahan dalam kondisi atau situasi yang menekan atau mendesak dalam menghadapi tuntutan dan tantangan yang mungkin dapat memunculkan stres dalam pengasuhan (Swagery & Husna, 2017). Dari persoalan inilah kepribadian *hardiness* diharapkan ada pada setiap ibu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara awal peneliti terhadap 5 subjek.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 5 subjek pada tanggal 30 Maret 2023 bersama pasangan pertama yaitu ibu IA (40th) anak F (10th), mengatakan bahwa memiliki anak berkebutuhan khusus sangat menguras energi dan biaya, tetapi seiringnya waktu ia bisa melewati semua masa-masa sulit itu walau tanpa suami. Wawancara kedua bersama pasangan Ibu NM (27) bapak M (32th) anak S (8th), mengatakan bahwa mentalnya sempat terganggu karna *shock* menerima kenyataan bahwa anak pertamanya tidak seperti anak lainnya, ia merasa putus asa dan malu karna memiliki anak berkebutuhan khusus.

Wawancara ketiga dilakukan bersama pasangan Ibu MM (27th) bapak A (28th) anak I (7th), mengatakan ia merasa sedih dan bingung apa yang harus dilakukan dan merasa malu atas kondisi anaknya, membesarkan anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah tantangan besar karna membesarkannya

memerlukan tenaga, kesabaran, dan kebutuhan finansial yang cukup. Wawancara keempat bersama pasangan Ibu LS (30th) bapak A (35th) anak L (12th), mengatakan sebagai ibu harus bisa menerima keadaan anak dengan kondisi apapun serta memberikan kasih sayang dan tidak membedakannya dengan anak normal lainnya.

Wawancara kelima dilakukan bersama pasangan Ibu TR (28th) bapak Y (30th) anak P (10th), mengatakan memiliki anak berkebutuhan khusus di usia muda sangat membuat saya merasa malu dan putus asa karna baru menjadi seorang ibu dan mendapatkan anak istimewa, saya tidak tau harus bagaimana karna belum banyak mengetahui tentang *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dapat diketahui bahwa, 2 dari 5 subjek memiliki kepribadian *hardiness* dengan perilaku yang tahan, kuat ikhlas dan tabah dalam menghadapi masalah-masalah dengan dampak stres yang tinggi dan dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Subjek penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunagrahita dimana tunagrahita merupakan keadaan anak yang mengalami gangguan perkembangan mental, terutama pada fungsi intelektual yang tidak sama dengan teman sebayanya disertai dengan ketidakmampuan untuk belajar serta menyesuaikan diri. Seorang anak dikategorikan tunagrahita jika lamban intelektual atau kecerdasannya, ketidakmampuan perilaku adaptif, dan muncul ketika masa perkembangan hingga usia 18 tahun (Minsih, 2020).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) menyoroti bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan *parenting self-efficacy* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Nganjuk. Kontras dengan temuan tersebut enelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmahana (2022) yang berjudul *hardiness* dan *parenting self-efficacy* pada orang tua anak berkebutuhan khusus dengan hasil

adanya hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan *parenting self-efficacy*. Ketika *hardiness* yang dimiliki orang tua tinggi maka tingkat *parenting self-efficacy* akan tinggi

Perbedaan penelitian ini memfokuskan penelitian hanya pada ibu yang memiliki anak dengan kategori tunagrahita agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan untuk pengembangan program atau intervensi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan dukungan bagi anak dengan tunagrahita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada ibu yang memiliki anak Tunagrahita?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada ibu yang memiliki anak Tunagrahita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diinginkan bisa memberikan kebaikan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diinginkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pengetahuan dibidang psikologi perkembangan dalam kajian *parenting self-efficacy*, psikologi kepribadian dalam kajian *hardiness*, dan psikologi klinis dalam kajian anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar dapat menerapkan beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan *parenting self-efficacy* sehingga orang tua dapat mengarahkan serta mengasah kemampuan minat dan bakat anak sebagaimana anak pada umumnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *hardiness* (ketangguhan mental) dapat memengaruhi *self-efficacy* dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita. Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung ibu dari anak-anak tunagrahita dalam menghadapi tantangan *parenting*.

c. Bagi masyarakat

Sebagai masyarakat agar tidak memandang negatif orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

d. Bagi Sekolah

diharapkan sekolah dapat mengembangkan program atau pelatihan khusus bagi ibu-ibu tersebut untuk meningkatkan tingkat *self-efficacy* mereka dalam memenuhi kebutuhan anak tunagrahita mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan perawatan yang diberikan di rumah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan sehingga menjadi penelitian yang saling melengkapi.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa hasil riset terdahulu yang juga meneliti terkait hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-*

Efficacy pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Swagery & Husna, 2017) yang berjudul “*Hardiness* Pada Wanita Karir Single Parent yang Memiliki Anak Tunarungu” subjek dalam penelitian ini adalah seorang wanita berusia 53 tahun sebagai wanita karir dan *single mother* yang memiliki anak tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi tanpa partisipan dalam pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki *Hardiness* tinggi yang dideskripsikan melalui 3 aspek yaitu; komitmen, kontrol, dan tantangan. Faktor yang dominan mempengaruhi *Hardiness* yang dimiliki subjek adalah adanya penerimaan diri yang baik dalam subjek.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Swagery, R. V, dkk (2017) dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian di mana peneliti menggunakan metode kuantitatif dan juga terletak pada subjek di mana penelitian ini menggunakan subjek berumur 20-40 tahun.

2. penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2018) yang berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Religiusitas dengan *Hardiness* Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus” subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert, dan data dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan program Paket Statistik untuk ilmu sosial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh intensitas positif dan signifikan penggunaan syukur terhadap kekerasan, ada pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap *Hardiness*, ada intensitas dampak nyata dan signifikan dari penggunaan rasa terima kasih dan religiusitas terhadap kekerasan.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, L. R. G (2018) dengan penelitian ini terletak pada variabel, dimana *hardiness* menjadi variabel X.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kamila & Sakti, 2019) yang berjudul “Hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* di Kota Surakarta” dengan jumlah subjek sebanyak 58 ibu dan memperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat *hardiness* yang dimiliki ibu, maka semakin tinggi tingkat *problem focused coping* ibu dan sebaliknya.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Kamila, M. Y, dkk (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel X dan subjek dimana peneliti menggunakan subjek ibu yang memiliki anak tunagrahita. Selain itu penelitian ini menggunakan skala yang berbeda, yaitu skala *likert*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Santana & Istiana, 2019) yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan *Hardiness* Pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Binjai” dengan jumlah subjek sebanyak 56 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yakni dengan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kepribadian tangguh (*Hardiness*).

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Santana, I. P., & Istiana, I (2019) dengan penelitian ini terdapat pada variabel Y dimana peneliti menggunakan *parenting self-efficacy*. Selain itu, terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampling, yaitu peneliti menggunakan purposive sampling.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Maysa & Khairiyah, 2019) yang berjudul “*Hardiness* dan Stres Pengasuhan Pada Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus” dengan jumlah sampel sebanyak 31 ibu yang memiliki ABK. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Hardiness* dengan tiga komponen, yaitu komitmen, kontrol dan tantangan, dan skala stres pengasuhan dengan tiga ranah yaitu ranah anak, ranah orang tua dan ranah hubungan orang tua-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Hardiness* dan stres pengasuhan.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Maysaa, P (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel X dan alat ukur di mana peneliti menggunakan alat ukur *self-efficacy for parenting task index* (SEPTI).

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ratnaningsih, 2020) yang berjudul “Hubungan Antara *Parenting Self-Efficacy* dan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja yang Memiliki Anak usia Sekolah Dasar Di PT. ‘X’ Cirebon” teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 karyawan wanita yang memiliki anak Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Parenting Self-Efficacy* dan skala konflik - pekerjaan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan, *Parenting Self-Efficacy* memiliki sumbangan efektif terhadap konflik pekerjaan – keluarga dan lainnya ditentukan faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, R. A., & Ratnaningsih, I. Z (2020) dengan penelitian ini terletak pada subjek. Penelitian ini mengkaji ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji mengenai *hardiness*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) yang berjudul “Perbandingan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Anak Pada Ibu yang Memiliki Anak Disabilitas dan Tidak Memiliki Anak Disabilitas” subjek dalam penelitian ini sebanyak 214 orang yang berpartisipasi mengisi secara *online* skala *Parenting Sense of Competence Scale* (PSOC). Hasil uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan hasil taraf signifikan. Tidak ada perbedaan signifikan tingkat efikasi diri dalam pengasuhan anak pada ibu yang memiliki anak disabilitas dan tanpa disabilitas kesamaan latar belakang pendidikan dari para responden menjadi salah satu alasan tidak adanya perbedaan tingkat efikasi diri dalam pengasuhan anak antar dua kelompok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. P (2020) dengan penelitian ini terletak pada alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan alat ukur *self-efficacy for parenting task index* (SEPTI). Selain itu, terdapat perbedaan dalam variabel X.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Erlina, 2021) yang berjudul “*Parenting Self-Efficacy* pada Ibu Tunggal dari Anak dengan Retardasi Mental di Jakarta Barat pada Masa Pandemi Covid-19” subjek dalam penelitian ini sebanyak dua orang ibu tunggal dengan anak reterdaasi mental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kedua partisipan secara umum sudah berusaha melakukan proses *parenting self-efficacy* yang meliputi *emotional availability, nurturance, protection from harm and injury, discipline and limit setting, playing, teaching, instrumental care and establishment of structure and routines* meskipun belum maksimal dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman masa kecil orang tua dan karakteristik anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erlina, M (2021) dengan penelitian ini terletak pada jumlah subjek dan variabel X dimana peneliti menggunakan *hardiness* sebagai variabel X. selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

9. penelitian yang dilakukan oleh (Asiyadi & Jannah, 2021) yang berjudul “Hubungan Antara *Parenting Stress* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual” subjek dalam penelitian ini sebanyak 74 orang dengan kriteria ibu yang memiliki anak DI usia 6 – 12 tahun yang bersekolah di SLB. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan perangkat lunak komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bernilai negatif antara *Parenting Stress* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada ibu yang memiliki DI.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Asiyadi, I. P., & Jannah, M (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Peneliti menggunakan *hardiness* sebagai variabel bebas, selain itu terdapat pada teknik sampling peneliti menggunakan purposive sampling.

10. Penelitian yang dilakukan (Larasati et al., 2021) yang berjudul “Studi Deskriptif Mengenai *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Autism Spectrum Disorder” dengan jumlah subjek sebanyak 34 orang dengan kriteria ibu yang memiliki anak dengan ASD berusia 5-12 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan alat ukur *Self-Efficacy for Parenting Task Index* berdasarkan teori *parenting self-efficacy*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 85% ibu yang memiliki anak ASD usia 5-12 tahun memiliki tingkat *Parenting Self-Efficacy* yang

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku pengasuhan yang positif, dengan lingkungan yang adaptif, menstimulasi, dan mendukung.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati, N. A., dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian mengkaji ibu yang memiliki anak tunagrahita. Selain itu, penelitian ini memiliki variabel X lain yaitu *hardiness*.

11. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Siswati, 2021) yang berjudul “Hubungan Antara keberfungsian keluarga Dengan *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu dengan Anak *Autism Spectrum Disorder (ASD)*” dengan menggunakan partisipan sebanyak 48 ibu yang memiliki anak ASD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert yaitu skala *Parenting Self-Efficacy* dan skala keberfungsian keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat keberfungsian keluarga, ibu mampu berfungsi dengan efektif ditandai dengan kemampuan penyelesaian masalah yang baik, adanya komunikasi secara langsung dan terbuka, adanya pembagian tugas yang jelas dan adil, kepekaan terhadap emosi yang muncul, ketertarikan dan keterlibatan antar anggota keluarga serta adanya kontrol perilaku didalam keluarga yang dilakukan dengan baik.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Novita, W (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek. Penelitian mengkaji ibu yang memiliki anak tunagrahita. Selain itu, penelitian ini memiliki variabel X lain yaitu *hardiness*. Penelitian juga menggunakan skala *likert*.

12. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmahana, 2022) yang berjudul “*Hardiness dan Parenting Self-Efficacy Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*” dengan subjek yang berjumlah 84 orang tua. Pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan dua skala, skala *Hardiness* berdasarkan konstruk Maddi dan Kobasa dan skala *Parenting Self-Efficacy* berdasarkan konstruk Coleman dan Karraker. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy*.

Perbedaan pada penelitian ini yang dilakukan oleh Ratna Syifa'a R (2022) pada penelitian ini terdapat pada skala yang digunakan, yaitu skala *likert*. Selain itu, terdapat perbedaan teknik sampling, peneliti, menggunakan *purposive sampling*.

13. Penelitian yang dilakukan oleh (Desiningrum & Kurniawati, 2023) yang berjudul "*Parenting Self-Efficacy, Hardiness and Psychological Well-Being of Parents of Children with ASD*" dengan jumlah subjek 92 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, skala *parenting self-efficacy*, skala *hardiness*, dan skala *psychological well-being*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self-efficacy* dan *hardiness* dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak-anak ASD.

Perbedaan pada penelitian ini yang dilakukan oleh (Desiningrum & Kurniawati, 2023) pada penelitian ini terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

14. Penelitian yang dilakukan oleh (Raisanen, 2013) yang berjudul "*The Role of Hardiness, Family hardiness, and Parenting Self-efficacy on parenting Stress in Adoptive parents*" dengan subjek sebanyak 141 perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *parental stress scale, dispositional resilience scale, and parenting sense of competence scale*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis 1 total skor memperoleh 18,3% dalam kriteria stress pengasuhan ($R^2 = 183, F(2, 596.15)$)

= 10.07, $p < 001$, dengan sifat tahan banting $p = 015$ dan efikasi diri pengasuhan $p = 047$.

15. Penelitian yang dilakukan oleh (Amir et al., 2023) yang berjudul "*Effect of Parenting Self-Efficacy Skills Training and Psychological Hardiness on Subjective Vitality of Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder*" dengan jumlah subjek 30 ibu yang memiliki anak ASD. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan vitalitas subjektif ibu ($p < 0/05$).

Perbedaan pada penelitian ini yang dilakukan oleh (Amir et al., 2023) pada penelitian ini terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Parenting Self-Efficacy*

1. Pengertian *Parenting Self-Efficacy*

Parenting self-efficacy merupakan sebuah gagasan kognitif yang penting, sebab ia berkaitan dengan fungsi anak dan keluarga (Coleman & Karraker, 1998). *Parenting self-efficacy* awalnya muncul dari teori *self-efficacy* umum yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Berdasarkan teori *self-efficacy*, maka menurut (Coleman & Karraker, 1998) *parenting self-efficacy* terdiri dari dua komponen yaitu, pengetahuan mengenai perilaku mengasuh/*parenting behaviors* dan sebuah kadar/tingkat keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku pengasuhan. Coleman dan Karakker juga menjelaskan bahwa *parenting self-efficacy* yang tinggi memiliki keterkaitan dengan kapasitas orang tua untuk menyediakan lingkungan pengasuhan yang adaptif dan stimulatif.

Parenting self-efficacy didefinisikan sebagai penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orang tua atau persepsi orang tua terhadap perkembangan anak-anak mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka. *Parenting self-efficacy* juga dapat diterangkan sebagai kemampuan yang dipersepsikan seseorang untuk memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak. *Parenting self-efficacy* sendiri mengacu pada harapan orang tua tentang derajat dimana dia mampu berperan secara kompeten dan efektif sebagai orang tua. Selain itu menurut (Jones & Prinz, 2005) *parenting self-efficacy* dapat didefinisikan secara luas sebagai harapan yang dipegang oleh pengasuh tentang kemampuan mereka untuk dapat mengasuh dengan sukses.

Dari beberapa definisi dan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *parenting self-efficacy* yaitu penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam peran

sebagai orang tua untuk memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi, sebab orang tua yang memiliki keyakinan kuat dalam kemampuan parenting mereka juga terlibat dalam perilaku parenting yang positif, dan hal tersebut akan berdampak positif pula pada perkembangan anak.

2. Dimensi Parenting Self-Efficacy

Parenting self-efficacy didefinisikan sebagai estimasi penilaian diri sendiri terhadap kemampuan menjalankan peran orang tua untuk memberikan pengaruh positif kedalam tingkah laku dan perkembangan anak mereka (Coleman & Karraker, 2000). Pengertian *parenting self-efficacy* ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang berhubungan dengan kognisi berupa pengetahuan tentang perilaku pengasuhan yang tepat dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan hal tersebut (Bandura, 1997). Selanjutnya, (Coleman & Karraker, 1998) menyebutkan ada lima aspek yang terdapat dalam *parenting self-efficacy*. Dimensi ini diambil dari tugas orang tua saat melakukan proses parenting. Kelima aspek/dimensi tersebut adalah :

a. Dimensi Disiplin (*Discipline*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anak. Pada tahap ini terjadi transisi perilaku kontrol orang tua terhadap anak, yaitu dimana terdapat kerjasama antar orang tua dan anak dalam berbagi tanggung jawab dan saling menghormati satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut dalam penerapan disiplin, orang tua berperan mengawasi dan membimbing anak, namun anak tetap diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan.

b. Dimensi Prestasi Anak (*Achievement*)

Dimensi ini menjelaskan bagaimana orang tua memfasilitasi prestasi anak di sekolah. Dalam mendukung prestasi anak, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang positif dan memperkaya pengalaman anak. Orang tua bertanggung jawab dalam penyediaan stimulasi kognitif

dirumah, misalnya menyediakan buku dan permainan edukatif. Anak akan memiliki dunia yang lebih luas seiring dengan memasuki lingkungan sekolah dan tentunya penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah.

Isu yang kemudian berkembang adalah tugas orang tua untuk membantu kesuksesan anak disekolah. Keyakinan ibu mengenai kemampuan yang dimiliki anaknya dan motivasi untuk meraih sukses dalam membentuk prestasi anak. Ekspetasi orang tua mengenai prestasi anak dapat memprediksi lebih baik dalam kesuksesan akademik bila dibandingkan dengan nilai kemampuan anak itu sendiri.

c. Dimensi Rekreasi (*Recreation*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa orang tua perlu mendukung perkembangan sosial dan kebutuhan anak untuk rekreasi. Anak juga memasuki lingkungan yang lebih luas, memiliki banyak teman dan lingkungan sosial yang baru. anak akan lebih mengeksplorasi hubungan pertemanan dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Anak akan melakukan aktivitas bersama teman, bekerja sama, memilih pertemanan, berkompetisi, berolah raga, dan banyak aktivitas lainnya. Hal tersebut menjadikan tanggung jawab bagi orang tua untuk dapat memfasilitasi dan mendorong anak pada aspek rekreasi serta mengembangkan kemampuan sosialnya.

d. Dimensi Pengasuhan dan Pemeliharaan (*Nurturance*)

Dimensi ini menjelaskan mengenai tugas orang tua adanya pemeliharaan dan penyediaan perkembangan emosi pada anak. Tugas orang tua dalam pengasuhan anak tidak hanya memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam proses perkembangannya akan tetapi juga pemberian dan pemeliharaan secara emosional yaitu dengan cara penerimaan perasaan, baik pada orang tua itu sendiri maupun anak dapat mendorong pengekspresian, keadaan emosi takut, cemas, kebencian, kemarahan,

cemburu diantara anak-anak pada orang tua dengan cara yang lebih sehat.

e. Dimensi Kesehatan (*Health*)

Dimensi ini menjelaskan mengenai tugas orang tua untuk menjaga kesehatan anak salah satunya dengan menyediakan makanan bernutrisi. Anak memerlukan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan fisiknya. Maka dari itu salah satu tugas orang tua adalah memenuhi kebutuhan nutrisi anak agar tidak mengalami masalah fisik yang dapat mempengaruhi aktivitasnya.

Selain menyediakan makanan bernutrisi, orang tua juga bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat. Serta mampu mengenali tanda-tanda penyakit pada anak dan dapat melakukan tindakan yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *parenting self-efficacy* yaitu dimensi disiplin, dimensi prestasi anak, dimensi rekreasi, dimensi pengasuhan dan pemeliharaan serta dimensi kesehatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parenting Self-Efficacy*

Berdasarkan pembentukan *parenting self-efficacy* menurut (Coleman & Karraker, 2000) dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a. Pengalaman Masa Kecil Orang Tua

Orang tua membawa representasi internal dari pengalaman masa kecilnya mengenai dinamika hubungan dan kelekatan mereka dengan *primary caregiver*nya sewaktu proses parenting mereka dalam mengasuh anak.

Pengalaman masa kecil dengan *caregiver* yang menampilkan perilaku parenting secara positif akan memberikan peluang yang besar untuk munculnya *parenting self-efficacy* melalui proses *vicarious learning* (Coleman & Karraker, 2005).

b. Budaya dan Komunikasi Tempat Tinggal

Budaya dan komunitas menyediakan informasi mengenai nilai-nilai yang dominan mengenai pengasuhan, seperti pandangan mengenai pengasuhan dan perkembangan anak para ahli. Orang tua yang memiliki keyakinan dan perilaku personal mengenai pengasuhan yang sama dengan budaya dan komunitas cenderung *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi (Coleman & Karraker, 2005).

c. Pengalaman Orang Tua Dengan Anak

Pengalaman orang tua dengan anak baik biologis maupun *non-biologis* dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* orang tua. Hubungan timbal balik dari interaksi orang tua dan anak merupakan sumber penting dari informasi kompetensi dan berpengaruh terhadap persepsi orang tua akan kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam proses *parenting* secara efektif.

d. Faktor Kognitif Orang Tua

Kesiapan orang tua dalam melaksanakan proses *parenting*. Kesiapan kognitif ini berhubungan dengan pilihan orang tua dalam menggunakan gaya *parenting* yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

e. Dukungan Sosial dan Pernikahan

Parenting self-efficacy dipengaruhi oleh dukungan *sociomartial* individu dimana didalam sebuah pernikahan posisi strategis untuk memberikan dukungan kepada pasangannya dan menjalankannya sebagai orang tua. Faktor dukungan sosial dari tekanan pasangan ini bagaimana pasangan suami dan istri dapat saling memberikan dorongan, dukungan emosional dan perhatian pada dirinya. Ibu yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi terdapat pada ibu yang mendapatkan dukungan sosial dan keadaan pernikahan yang baik.

f. Faktor Kepribadian

Parenting self-efficacy dipengaruhi oleh kepribadian, setiap ibu memiliki kepribadian yang berbeda dari ibu

lainnya. Ibu yang memiliki kepribadian kuat mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi dan mampu mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting self-efficacy* yaitu pengalaman masa kecil orang tua, budaya dan komunikasi tempat tinggal, pengalaman orang tua dengan anak, faktor kognitif orang tua, dukungan sosial dan pernikahan, serta kepribadian.

4. Konsep *Parenting Self-Efficacy* dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, seorang ibu merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian, seorang ibu memiliki kewajiban untuk mengajarkan anaknya mengenai lingkungan yang ada disekitarnya serta hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu hendaknya ibu berperilaku yang baik karena banyak anak-anak yang bercermin pada perilaku orang tuanya. Pada fase inilah merupakan kesempatan bagi ibu untuk membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam (Qomariah, 2020)

وَوَصَّيْنَا نَا أَلَّ إِنْسَنَ بِوُلْدِيَّ هَ إِحَّ سَنَّا ٭ حَمَلَتْ هَ أُمُّهُ كُرَّهَا
 وَوَضَعَتْ هَ كُرَّهَا ٭ وَحَمَّ لُهَا وَفَضَلَهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ٭ حَتَّى
 إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ٭ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي ٭ أَنْ
 أَشَّ كُرَّ نِعَّ مَتَكَ الَّتِي ٭ أَنْ عَمَّ تَ عَلَيَّ وَعَلَى وُلْدِيَّ وَأَنْ
 أَعَّ مَلَّ صَلِحًا تَرَّ ضَهُ وَأَصَّ لِحَّ ٭ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ٭ ٭ إِنِّي تُبَّ ث
 إِلَيَّ كَ وَإِنِّي مِنْ أَلَّ مَسَّ لِمِينَ

Artinya : “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku,

tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S. Al-Ahqaf; 15)

Tafsir ayat di atas menjelaskan “Apabila seorang wanita mengandung selama sembilan bulan, ia cukup menyusui anaknya selama 21 bulan, apabila ia mengandung 7 bulan, cukup ia menyusui anaknya 23 bulan, dan apabila ia mengandung 6 bulan ia menyusui anaknya selama 24 bulan. Itulah yang paling banyak berhubungan dengan anak dalam memelihara dan mendidiknya, sampai anaknya sanggup mandiri (Qomariah, 2020).

Meskipun memiliki banyak tantangan, mendidik dan merawat anak merupakan salah satu tanggung jawab sebagai orang tua yang akan dibalas dengan surga. Menurut (Masrury, 2021) umat Islam yang berperan sebagai orang tua diharapkan untuk dapat mendidik anaknya dengan baik dan sesuai dengan hal-hal yang ditetapkan Allah agar mendapatkan balasan surga dan mendapatkan restu dari Allah. Keyakinan akan tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang ibu serta keyakinan akan balasan surga bagi orang yang melakukan hal-hal yang baik di dunia dapat memberikan semangat pada ibu untuk menjalankan perannya, serta menjadikannya lebih persisten dalam mendidik dan merawat anaknya.

Selain itu, melalui Alquran dan hadis Islam juga memberikan acuan bagi orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya. Di dalam sebuah hadis, Rasulullah mengungkapkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak anak, yaitu dengan memberikan nama yang baik, menjadikan anak berperilaku baik, serta mengajarkan anak mengenai Alquran. Salah satu acuan dalam mendidik anak yang tertulis di dalam Alquran terdapat pada surat Luqman (Qur'an, 31:13-19) yang berisi percakapan antara

Luqman dengan anaknya yang berisi penanaman beberapa hal di bawah ini: Tidak menyekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, mengetahui bahwa segala perbuatan yang dilakukan manusia akan dibalas oleh Allah, mendirikan shalat, mengerjakan perbuatan baik, menjauhi hal-hal buruk, bersabar, tidak angkuh dan sombong, serta menyederhanakan cara berjalan dan melunakkan suara. Menurut (Masrury, 2021) ayat ini terdapat di dalam Qur'an untuk mengajarkan umat Islam yang berperan sebagai orang tua mengenai metode yang optimal dalam mengasuh anak mereka.

B. Hardiness

1. Pengertian *Hardiness*

Hardiness adalah karakteristik kepribadian yang dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh stres (Maddi, 2006). Menurut Kobasa ibu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya, karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu yang memiliki *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Menurut (Smith, 2011) *hardiness* adalah merupakan suatu struktur kepribadian yang membedakan individu dalam menanggapi lingkungan yang penuh stress. *Hardiness* merupakan salah satu karakter yang dapat mempengaruhi individu tentang bagaimana dirinya melihat sebuah situasi stress dan menentukan respon yang efektif. Sedangkan menurut Aprilia, dkk (2018) *hardiness* adalah kepribadian yang muncul sebagai pola sikap dan strategi yang memungkinkan dan dapat mengubah keadaan stress menjadi

kesempatan bagi individu tersebut untuk dapat lebih berkembang.

Hardiness merupakan ketahanan psikologis yang dapat membantu seseorang dalam mengelola stres yang dialami. Suatu alasan yang mendasari seseorang yang memiliki *hardiness* lebih efektif dalam menghadapi situasi yang cenderung dapat membuat stres adalah memiliki adanya penilaian positif mengenai situasi tersebut, yakni menganggap bahwa situasi yang cenderung dapat membuat stres tidak membahayakan, yakin bahwa ia mampu mengendalikan situasi tersebut, bahkan dapat mengambil pelajaran dari situasi yang dapat membuat stres tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan perilaku tangguh pantang menyerah dan menyukai tantangan. Individu yang memiliki sikap *hardiness* mereka bisa mengatasi masalah dan pintar dalam mengambil keputusan dalam kehidupannya dan melaksanakannya karna memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan bermakna.

2. Aspek-aspek *Hardiness*

Hardiness dikemukakan oleh (Maddi, 2006) sebagai mediasi stres dan penyakit, yang memiliki potensi untuk mengurangi efek negatif stres. *Hardiness* itu sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu :

a. Komitmen

Komitmen mencerminkan sejauh mana seorang individu terlibat dalam apapun yang sedang ia lakukan. Individu yang mempunyai kegiatan apapun yang sedang dikerjakan dan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi atau memberikan arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Individu yang memiliki komitmen yang kuat tidak akan mudah menyerah ketika dihadapkan pada situasi yang sulit.

b. Kontrol

Kontrol melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya. Individu yang memiliki kontrol lebih kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi masalah-masalah daripada individu yang kontrolnya rendah.

c. Tantangan

Tantangan merupakan objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Individu dengan *hardiness* yang tinggi mengharapkan perubahan dan melihat kondisi yang menekan sebagai suatu tantangan. Apabila individu dihadapkan pada suatu yang sulit, mereka menganggapnya sebagai tantangan bukan rintangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *hardiness* yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Hardiness*

a. Penguasaan pengalaman

Individu yang menguasai pengalaman menunjukkan kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil sehingga mengakibatkan meningkatnya kepribadian tangguh.

b. Perasaan positif

Hubungan orang tua dengan anak yang hangat, peduli, saling mencintai, dan memimpin anak-anaknya akan memberikan penilaian diri yang positif bagi anak. Sikap-sikap tersebut mampu menjadikan individu melihat dirinya sebagai yang dicintai dan berharga bagi individu lain dan dirinya sendiri sehingga menimbulkan perasaan yang positif dalam dirinya.

c. Pola asuh orang tua

Hubungan yang hangat, positif dan saling peduli di dalam keluarga yang berguna untuk kesejahteraan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu memberikan kontribusi untuk berkembangnya sikap tahan banting.

d. Hubungan yang hangat atau mendukung

Berdasarkan penilaian kognitif, individu yang keras cenderung lebih sehat dan menganggap hidup sebagai hal yang positif dan menantang. Hal tersebut tidak jauh dari peran keluarga yang memberikan sikap hangat dan saling mendukung sehingga konsep keluarga dapat menjadi kontribusi dalam membangun sikap *hardiness*.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *hardiness* yaitu penguasaan pengalaman, perasaan positif, pola asuh orang tua, dan hubungan yang hangat atau mendukung.

C. Dinamika Hubungan *Hardiness* Dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Menjadi orang tua adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan rangkaian tanggung jawab pengasuhan anak, termasuk perawatan, sosialisasi, pendidikan, perlindungan anak dan penyembuhan sesuai kebutuhan anak. Ibu bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kemandirian anak. Memiliki keyakinan diri dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus membuat ibu dapat lebih memahami situasi, tidak kesulitan untuk menghadapi masalah yang ada dan merasa lebih percaya diri bahwa setiap masalah akan teratasi. *Parenting self-efficacy* ibu dalam mengasuh anak dapat diidentifikasi sebagai faktor utama yang akan mempengaruhi sikap ibu terhadap anak.

Parenting self-efficacy memiliki peran yang besar dalam mengasuh anak, karna orang tua yang memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi, cenderung memiliki minat, ketertarikan serta komitmen ketika menjalankan segala tugas yang harus dipenuhi dalam mengasuh anak (Asiyadi & Jannah, 2021). *Parenting self-efficacy* didefinisikan sebagai unsur kognitif yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi orang tua dalam hal penilaian kemampuan menjalankan peran sebagai orang tua terhadap kemampuan mereka untuk secara

positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak. (Coleman & Karraker, 1997).

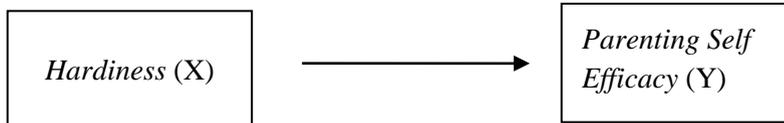
Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki hubungan dengan *parenting self-efficacy*. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmahana, 2022) yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan *parenting self-efficacy*. *Parenting self-efficacy* akan mampu memberikan rasa keyakinan pada diri ibu tentang pola pengasuhan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang ibu karena akan sangat berhubungan dengan *hardiness* yang dimiliki oleh seorang ibu.

Ibu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi menunjukkan komitmen dalam keterlibatannya pada aktivitas pengasuhan, memiliki kontrol atas hal yang akan terjadi dan kecenderungan untuk melihat perubahan atau masalah sebagai suatu tantangan yang positif. Ibu yang memiliki *hardiness* yang rendah dalam kondisi memiliki ketidak yakinan akan kemampuannya yang rendah dan tidak berdaya serta pasrah pada nasib. Penilaian tersebut menyebabkan kurangnya pengharapan, membatasi usaha dan mudah putus asa ketika mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diketahui bahwa *parenting self-efficacy* memiliki hubungan dengan *hardiness*. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki *hardiness* yang tinggi maka dapat membantu mengelola stres yang di alami dan menganggap masalah adalah suatu tantangan bukan ujian.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka maka dapat disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut ini : hubungan antara *hardiness* dengan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.



E. Hipotesis

Terdapat hubungan antara *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M., Sari, R. P., & Noer, R. M. (2021). Factors Related To Assessment Of Mom's Self-Efficacy In Caring For Children With Disabilities In SLB PELITA NUSA PEKANBARU. *International Journal of Social Science*, 1(1), 15–22.
- Amir, N., Branch, S., Azad, I., Akbari, M., Branch, S., Azad, I., Yarahmadi, Y., Branch, S., Azad, I., Goudarzi, M., Branch, S., & Azad, I. (2023). *Effect of Parenting Self-Efficacy Skills Training and Psychological Hardiness on Subjective Vitality of Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder*. 15(2), 111–130.
- Aprilia, L. R. G. (2018). Hubungan Antara Kebersyukuran dan Religiusitas dengan Hardiness Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 334–340.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4645>
- Asiyadi, I. P., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara parenting stress dengan parenting self-efficacy pada ibu yang memiliki anak disabilitas intelektual. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–11.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Anggota IKAPI.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the Exercise Control*. W.H Freeman and Company.
- Bandura, A. (2020). Self- efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391.
<https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch243>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications. *Developmental Review*, 18(1), 47–85.
<https://doi.org/10.1006/drev.1997.0448>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49(1), 13–24.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x>
- Damastuti, E. (2020). Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektual.

In *Prodi PLB FKIP ULM*. Prodi PLB FKIP ULM.

- Damayanti, E., Wulandari, I., & Safitri, R. (2023). Penerimaan Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus ditinjau dari Dukungan Sosial. *Indonesian Journal of Economic and Social Science*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.30989/ijess.v1i1.908>
- Desiningrum, D. R., & Kurniawati, K. (2023). Parenting Self-Efficacy, Hardiness and Psychological Well-Being of Parents of Children with ASD. *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPsyche)*, 4, 328–340. <https://doi.org/10.58959/icpsyche.v4i1.50>
- Erlina, M. (2021). Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Tunggal Dari Anak Dengan Retardasi Mental Di Jakarta Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan ...*, 10(2), 30–41.
- Fahmy, M. I. (2017). Hubungan Antara Parenting Self Efficacy Dengan Psychological Well Being Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual. *SKRIPSI, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–76.
- Fajriyah, N., Qodariah, L., & Fransiska M, M. (2019). Komparasi Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Di Kecamatan Banjarharjo Brebes. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i1.20015>
- Fathonah, S., & Hernawati, N. (2018). Hubungan Orang Tua-Guru dan Praktik Pengasuhan Ibu pada Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 219–230. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.219>
- Fitriyah, R. A., & Rachmahana, R. S. (2020). Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dengan Future Time Perspective Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i1.15062>
- Islamia, I., & Hermawan, F. (2023). Family Matters: Understanding the Relationship Between Family Background, Parenting Style, and Youth Political Behavior. *KnE Social Sciences*,

- 224–232. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14044>
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25(3), 341–363. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2004.12.004>
- Kamila, M. Y., & Sakti, H. (2019). Hubungan Antara Hardiness Dengan Problem Focused Coping Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy Di Kota Surakarta. *Jurnal Empati*, 7(4), 67–73.
- Larasati, N. A., Qodariah, L., & Joefiani, P. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1.26717>
- Maddi, S. R. (2006). Hardiness: The courage to grow from stresses. *Journal of Positive Psychology*, 1(3), 160–168. <https://doi.org/10.1080/17439760600619609>
- Maddi, S. R., Brow, M., Khoshaba, D. M., & Vaitkus, M. (2006). Relationship of hardiness and religiousness to depression and anger. *Consulting Psychology Journal*, 58(3), 148–161. <https://doi.org/10.1037/1065-9293.58.3.148>
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. CV. Madani Jaya.
- Marliani, I. I. & R. (2023). *Exploring Family Strength: Vulnerability Factors and the Role of Spirituality in Family Resilience During Covid-19 Pandemic. 1*, 69–80.
- Masrury, F. (2021). Konsep Psrenting Dalam Perspektif Al Quran (Analisis Surah Luqman Ayat 13 - 19). *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 205–224.
- Maysa, P., & Khairiyah, U. (2019). Hardiness Dan Stres Pengsuhan Pada Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105017>
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Muhammadiyah University Press.

- Mirnawati. (2019). *Anak Berkebutuhan Khusus “Hambatan Majemuk.”* Deepublish.
- Nida, F. L. K. (2021). Kontribusi Muhasabah dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(2), 244–262. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1715>
- Novita, W., & Siswati, S. (2021). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Dengan Anak Autism Spectrum Disorder (Asd). *Jurnal EMPATI*, 10(1), 40–46. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.30420>
- Olianda, R. A., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Antara Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.828>
- Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran Parenting Self-Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability. *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 131–142. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12645>
- Qomariah, S. (2020). Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Pada Surah Al-Ahqaf (46) Ayat 15 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Rachmahana, R. S. (2022). Ketahanan dan Efikasi Diri Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Islam Dan Kontemporer (JICOP)*, 2(1), 13–21.
- Rahmawati, R. A., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Di Pt. “X” Cirebon. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 582–590. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21681>
- Raisanen, E. D. (2013). *The Role of Hardiness , Family Hardiness , and Parenting Self-Efficacy on Parenting Stress in Adoptive Parents.*
- Ramadhani, H. (2023). *Parenting Self Efficacy Orang tua Yang*

Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus: Bagaimana Peranan Kecerdasan Emosinya. 1, 187–193.

- Santana, I. P., & Istiana, I. (2019). Hubungan antara Religiusitas dengan Hardiness pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Binjai. *Jurnal Diversita*, 5(2), 142–148. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2839>
- Sari, D. P. (2020). Perbandingan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Anak Pada Ibu Yang Memiliki Anak Disabilitas Dan Tidak Memiliki Anak Disabilitas Comparison of Parenting Self Efficacy Between Mothers With and Without Children With Disabilities. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 1693–2552.
- Smith, E. P. S. & T. W. (2011). Health Psychology Biopsychosocial Interaction. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Susanti, F., & Yuni, I. (2019). *Beban Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kota Banda Aceh. 2016*, 465–474.
- Swagery, R. V., & Husna, A. (2017). Hardiness Pada Wanita Karir Single Parent Yang Memiliki Anak Tunarungu. *Psikologi*, 15(2), 66–73.
- Translated, M. (2023). *Exploring Family Strength: Vulnerability Factors and the Role of Spirituality in Family Resilience During COVID-19 Pandemic. 1*, 69–80.
- Yosua, I., Thomas, O., Islamia, I., & Chang, S. (2014). The Differences in Subjective Well-Being among Four Personality Trait Combinations. *International Conference on Education, Psychology, and Social SciencesAt: Taipei, Taiwan*.

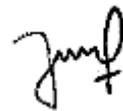
LAMPIRAN 1.
RANCANGAN SKALA PENELITIAN

Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Dengan Hormat, kuesioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita”** yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi program S1 Sarjana Psikologi Fakultas Ushuluddin.

Untuk itu peneliti memohon bantuan ibu wali murid untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan jawaban ibu-ibu dan hanya digunakan kepentingan akademis. Atas kesediannya peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Amelia' written in a cursive style.

Amelia

NPM. 1931080115

Kuesioner Penelitian

Identitas responden

1. Nama ibu :
2. Usia ibu :
3. Nama anak :
4. Usia anak :
5. Kelas :
6. Urutan anak tunagrahita: Anak ke-1 Anak ke-2
 Anak ke-3 Lainnya

7. Pengasuhan anak :
 Diasuh orang tua kandung tanpa bantuan pengasuh atau keluarga
 Diasuh dengan bantuan keluarga
 Diasuh dengan bantuan jasa pengasuhan

Petunjuk Mengerjakan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda dapat memilih dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada:

- SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri anda.
S : Bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri anda.
TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri anda.
STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

Hardiness (X)

No	Item Kuesioner	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu anak mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka				
2	Saya mengabaikan perasaan anak				
3	Saya terlibat dalam mengatur dan merencanakan kegiatan anak.				
4	Saya membebaskan anak dalam beraktivitas				
5	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan anak di sekolah				
6	Saya antusias mengikuti kegiatan anak di sekolah				
7	Saya tidak berminat dalam berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah				
8	Saya menerima kondisi anak dengan penuh kasih sayang dan menghargai keunikan mereka.				
9	Saya mengabaikan kebutuhan dan potensi anak dengan tidak menghargai keunikan mereka.				
10	Saya merendahkan nilai anak dan melihatnyakurang berharga karna keunikan mereka.				
11	Saya mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah dan mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan anak.				
12	Saya mengatur jadwal perawatan medis atau terapi pada anak saya dengan efektif.				
13	Saya lelah dengan kondisi anak saya.				

14	Saya tidak mampu mengatur jadwal perawatan medis atau terapi anak dengan efisien.				
15	Saya mampu melihat potensi pembelajaran dalam setiap keadaan dan mencari cara baru untuk membantu anak berkembang.				
16	Saya mencari kegiatan yang sesuai untuk mendukung anak dalam mencapai potensinya.				
17	saya memanfaatkan bantuan yang ada untuk mendukung anak dalam mencapai potensinya.				
18	Saya memiliki tekak yang kuat dalam menghadapi masalah.				
19	Saya cenderung melihat hambatan atau kesulitan tanpa melihat peluang pembelajaran yang ada di dalamnya.				
20.	Saya mengabaikan kebutuhan anak untuk kegiatan yang dapat membantu mereka mencapai potensinya.				
21	Saya tidak menjalin hubungan dengan komunitas dan jaringan sosial yang dapat memberikan bantuan dan dukungan pada anak				
22	Saya rapuh ketika dihadapkan pada permasalahan.				

Parenting Self-Efficacy (Y)

No	Item Kuesioner	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu membimbing anak saya untuk dapat mematuhi apa yang saya perintahkan				
2	Saya memberikan contoh kepada anak saya untuk berperilaku disiplin				
3	Saya marah apabila anak saya melanggar aturan-aturan yang ada.				
4	Saya marah jika anak saya melakukan kesalahan				
5	Saya marah jika anak saya menghiraukan nasihat saya				
6	Saya kesulitan membimbing anak saya				
7	Saya memenuhi kebutuhan anak disekolah				
8	Saya memberikan dukungan untuk setiap kegiatan anak disekolah				
9	Saya terlibat dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah anak				
10	Saya bosan saat mengajarkan anak mengerjakan tugas sekolah				
11	Saya membiarkan anak saya ketika berada di sekolah				
12	Saya mengabaikan kebutuhan anak di sekolah				
13	Saya menyediakan waktu bermain dengan anak saya.				
14	Saya menemani anak saya ketika bermain dengan teman-temannya				
15	Saya dapat meluangkan waktu untuk bersama anak				
16	Saya memberikan semangat ketika anak saya bermain dengan teman-temannya				
17	Saya menjaga anak saya ketika bermain di luar rumah				
18	Saya acuh ketika anak saya bermain di luar rumah.				

19	Saya melarang anak untuk mengikuti kegiatan di luar rumah				
20	Saya menolak memberikan izin kepada anak jika bermain di luar rumah				
21	Saya membatasi pertemanan anak.				
22	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak.				
23	Saya memuji anak sebagai tanda kasih sayang.				
24	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya kepada anak.				
25	Saya orang tua yang penuh kasih sayang.				
26	Saya memberikan semangat untuk anak saya.				
27	Saya bosan jika terlalu banyak berkumpul bersama anak.				
28	Saya sulit mengontrol emosi dihadapan anak.				
29	Saya mengabaikan anak saya saat ia meminta perhatian lebih kepada saya.				
30	Saya mampu melakukan hal-hal yang tepat dalam merawat anak ketika ia sakit.				
31	Saya menjaga anak saya ketika ia sakit.				
32	Saya dapat menjelaskan kepada anak, tentang kebiasaan menjaga kesehatan.				
33	Saya membrikan yang terbaik untuk kesehatan anak.				
34	Saya mengabaikan kesehatan anak.				
35	Saya membiarkan anak saya ketika sakit.				
36	Saya ceroboh dalam merawat anak.				

LAMPIRAN 2.
DISTRIBUSI DATA UJI COBA

Distribusi Data Uji Coba *Parenting Self-Efficacy*

4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4								
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4				
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	
2	4	3	1	1	1	4	2	2	3	4	4	3	1	3	1	3	4	3	4	4	1	3	1	3	3	4	4	2	4	1	2	3	1	1	3	
3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	
3	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	
3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	3	
3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
1	1	4	4	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	4	2	3	3	2	3	4	1	1	3	3	3	3	
4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	
3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	

4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	1	
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4		
4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	3	
3	1	2	3	3	1	1	3	4	2	4	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	1	3	1	4	4	3	4	3	3	3	
4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	1	1	4	3	3	3	
4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	

Distribusi Data Uji Coba *Hardiness*

4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
1	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
2	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4
1	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2
4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3
4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2
1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
1	2	4	3	2	3	4	1	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4
3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3

3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2
3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3
2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	2	2	4	3	3	3	1	3	3
1	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3
3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4
3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
1	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4
1	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3
1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4

LAMPIRAN 3.
VALIDASI RELIABILITAS
HASIL UJI COBA SKALA

**VALIDASI DAN RELIABILITAS
SKALA PARENTING SELF-EFFICACY**

Single-Test Reliability Analysis

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.813
95% CI lower bound	0.706
95% CI upper bound	0.888

Note. The following items correlated negatively with the scale: Y18, Y20, Y30, Y33.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Y1	0.797	0.705
Y2	0.803	0.445
Y3	0.808	0.300
Y4	0.808	0.308
Y5	0.801	0.517
Y6	0.802	0.470
Y7	0.813	0.186
Y8	0.803	0.477
Y9	0.810	0.252
Y10	0.803	0.467
Y11	0.814	0.125
Y12	0.809	0.273
Y13	0.801	0.494
Y14	0.800	0.587
Y15	0.804	0.431
Y16	0.813	0.158
Y17	0.804	0.442
Y18	0.820	-0.050
Y19	0.817	0.255

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Y20	0.825	-0.231
Y21	0.816	0.295
Y22	0.803	0.452
Y23	0.804	0.427
Y24	0.807	0.359
Y25	0.805	0.414
Y26	0.816	0.064
Y27	0.805	0.440
Y28	0.810	0.248
Y29	0.810	0.272
Y30	0.823	-0.185
Y31	0.805	0.391
Y32	0.801	0.523
Y33	0.823	-0.152
Y34	0.807	0.347
Y35	0.807	0.347
Y36	0.808	0.316

**VALIDASI DAN RELIABILITAS
SKALA *HARDINESS***

Single-Test Reliability Analysis

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.763
95% CI lower bound	0.625
95% CI upper bound	0.859

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used. The following items correlated negatively with the scale: X9, X21, X22.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
X1	0.766	0.230
X2	0.755	0.304
X3	0.742	0.501
X4	0.737	0.599
X5	0.740	0.511
X6	0.758	0.263
X7	0.746	0.437
X8	0.751	0.376
X9	0.774	-0.032
X10	0.741	0.499
X11	0.763	0.177
X12	0.761	0.212
X13	0.750	0.380
X14	0.749	0.404
X15	0.741	0.509
X16	0.751	0.373
X17	0.751	0.394
X18	0.756	0.290
X19	0.750	0.418

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
X20	0.764	0.154
X21	0.772	0.015
X22	0.778	-0.097

LAMPIRAN 4.
SKALA PENELITIAN

Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Dengan Hormat, kuesioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan *Hardiness* dengan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita”** yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi program S1 Sarjana Psikologi Fakultas Ushuluddin.

Untuk itu peneliti memohon bantuan ibu wali murid untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan jawaban ibu-ibu dan hanya digunakan kepentingan akademis. Atas kesediannya peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Amena

NPM. 1931080115

Kuesioner Penelitian

Identitas responden

1. Nama ibu :
2. Usia ibu :
3. Nama anak :
4. Usia anak :
5. Kelas :
6. Urutan anak tunagrahita: Anak ke-1 Anak ke-2
 Anak ke-3 Lainnya

7. Pengasuhan anak :
 Diasuh orang tua kandung tanpa bantuan pengasuh atau keluarga
 Diasuh dengan bantuan keluarga
 Diasuh dengan bantuan jasa pengasuhan

Petunjuk Mengerjakan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda dapat memilih dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada:

- SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri anda.
S : Bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri anda.
TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri anda.
STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

Hardiness (X)

No	Item Kuesioner	SS	S	TS	STS
1	Saya mengabaikan perasaan anak				
2	Saya terlibat dalam mengatur dan merencanakan kegiatan anak.				
3	Saya membebaskan anak dalam beraktivitas				
4	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan anak di sekolah				
5	Saya antusias mengikuti kegiatan anak di sekolah				
6	Saya tidak berminat dalam berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah				
7	Saya menerima kondisi anak dengan penuh kasih sayang dan menghargai keunikan mereka.				
8	Saya merendahkan nilai anak dan melihatnya kurang berharga karna keunikan mereka.				
9	Saya lelah dengan kondisi anak saya.				
10	Saya tidak mampu mengatur jadwal perawatan medis atau terapi anak dengan efisien.				
11	Saya mampu melihat potensi pembelajaran dalam setiap keadaan dan mencari cara baru untuk membantu anak berkembang.				
12	Saya mencari kegiatan yang sesuai untuk mendukung anak dalam mencapai potensinya.				
13	saya memanfaatkan bantuan yang ada untuk mendukung anak dalam mencapai potensinya.				

14	Saya memiliki tekak yang kuat dalam menghadapi masalah.				
15	Saya cenderung melihat hambatan atau kesulitan tanpa melihat peluang pembelajaran yang ada di dalamnya.				

Parenting Self-Efficacy (Y)

No	Item Kuesioner	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu membimbing anak saya untuk dapat mematuhi apa yang saya perintahkan				
2	Saya memberikan contoh kepada anak saya untuk berperilaku disiplin				
3	Saya marah apabila anak saya melanggar aturan-aturan yang ada.				
4	Saya marah jika anak saya melakukan kesalahan				
5	Saya marah jika anak saya menghiraukan nasihat saya				
6	Saya kesulitan membimbing anak saya				
7	Saya memberikan dukungan untuk setiap kegiatan anak disekolah				
8	Saya terlibat dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah anak				
9	Saya bosan saat mengajarkan anak mengerjakan tugas sekolah				
10	Saya mengabaikan kebutuhan anak di sekolah				
11	Saya menyediakan waktu bermain dengan anak saya.				
12	Saya menemani anak saya ketika bermain dengan teman-temannya				
13	Saya dapat meluangkan waktu untuk bersama anak				
14	Saya menjaga anak saya ketika bermain di luar rumah				
15	Saya melarang anak untuk mengikuti kegiatan di luar rumah				
16	Saya membatasi pertemanan anak.				

17	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak.				
18	Saya memuji anak sebagai tanda kasih sayang.				
19	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya kepada anak.				
20	Saya orang tua yang penuh kasih sayang.				
21	Saya bosan jika terlalu banyak berkumpul bersama anak.				
22	Saya mengabaikan anak saya saat ia meminta perhatian lebih kepada saya.				
23	Saya menjaga anak saya ketika ia sakit.				
24	Saya dapat menjelaskan kepada anak, tentang kebiasaan menjaga kesehatan.				
25	Saya mengabaikan kesehatan anak.				
26	Saya membiarkan anak saya ketika sakit.				
27	Saya ceroboh dalam merawat anak.				

LAMPIRAN 6.
DATA SKOR PENELITIAN

Data Skor Kedua Variabel

No.	Variabel Penelitian	
	Y	X
1	74	26
2	75	30
3	95	33
4	100	45
5	60	30
6	75	31
7	85	35
8	80	40
9	70	30
10	80	40
11	75	37
12	85	34
13	92	45
14	95	47
15	62	35
16	96	44
17	84	52
18	84	40
19	90	45
20	86	36
21	63	37
22	104	46
23	88	43
24	83	42
25	73	35
26	82	41
27	88	40
28	100	42
29	89	41
30	93	45
31	91	24
32	105	47

33	69	37
34	89	38
35	96	34
36	96	32
37	88	36
38	83	39
39	87	40
40	101	36
41	108	46
42	97	43
43	98	47
44	98	36
45	100	47
46	104	51
47	85	38
48	86	36
49	88	47
50	66	36
51	79	38
52	68	33
53	84	39
54	108	46
55	87	41
56	103	37
57	82	39

LAMPIRAN 7.
HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

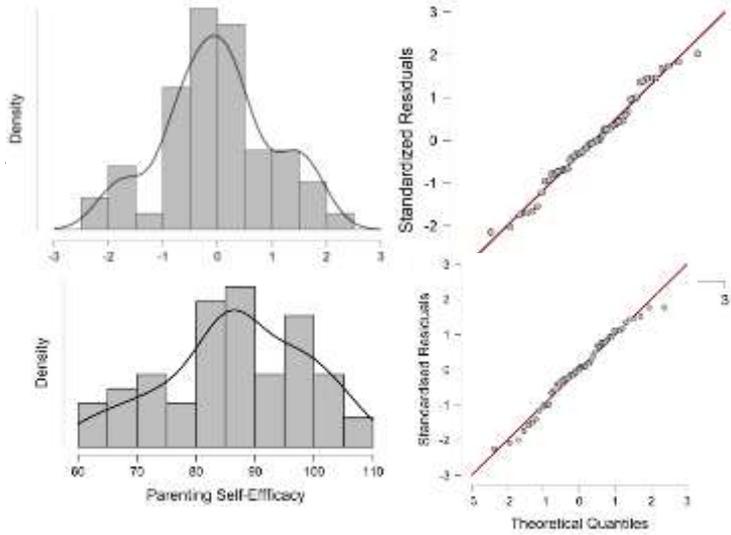
Descriptive Statistics

Parenting Self-Efficacy Hardiness		
Valid	57	57
Missing	0	0
Mean	86.877	39.123
Std. Deviation	11.937	5.988
Minimum	60.000	24.000
Maximum	108.000	52.000

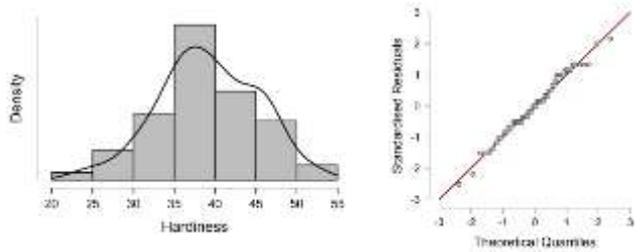
Descriptive Statistics

Parenting Self-Efficacy Hardiness		
Valid	57	57
Missing	0	0
Mean	86.877	39.123
Std. Deviation	11.937	5.988
Skewness	-0.326	-0.147
Std. Error of Skewness	0.316	0.316
Kurtosis	-0.415	-0.158
Std. Error of Kurtosis	0.623	0.623
Shapiro-Wilk	0.975	0.985
P-value of Shapiro-Wilk	0.292	0.688
Minimum	60.000	24.000
Maximum	108.000	52.000

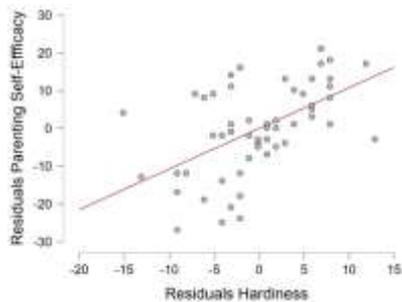
Visualisasi Hasil Uji Normalitas Dua Variabel



Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel *Hardiness*



2. Uji Linieritas



LAMPIRAN 8.
HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis
Model Summary - Parenting Self-Efficacy

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	11.937
H ₁	0.539	0.291	0.278	10.144

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2320.891	1	2320.891	22.556	< .001
	Residual	5659.249	55	102.895		
	Total	7980.140	56			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	86.877	1.581		54.945	< .001		
	(Intercept)	44.818	8.957		5.004	< .001		
H ₁	Hardiness	1.075	0.226	0.539	4.749	< .001	1.000	1.000

Uji Korelasi

Pearson's Correlations

Variable		Parenting Self-Efficacy	Hardiness
1. Parenting Self-Efficacy	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
2. Hardiness	Pearson's r	0.539	—
	p-value	< .001	—

LAMPIRAN 9.
TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Eshru Saratin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780807-74331 Fax: 780422 Website: www.radintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0660 / Un.16/ P1/ KT/ III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**HUBUNGAN HARDINESS DENGAN PARENTING SELF - EFFICACY
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AMELIA	1931080020	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

HUBUNGAN HARDINESS DENGAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Putera Indonesia YPTK Padang Student Paper	1%
3	Submitted to umc Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
5	Muhammad Husni. "Implementasi Pembelajaran Perkembangan Mental Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Alam Mi Bilingual Al-Ikhlâs Kepanjen Malang", Tafhim Al-'Ilmi, 2023 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Bina Darma Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
10	Dwi Sari Usop. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja", Anterior Jurnal, 2013 Publication	<1%

11 Suraety Djamaluddin, Rosleny B, Muhammad Basri. "Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022

Publication

<1%

12 Destalya Angrainy Mogot Pandin, Efi Fitriana, Aulia Iskandarsyah, Juke Siregar. "Comparison of Resilience and Subjective Well-being to Fathers and Mothers Who Have Postlingual Deafness Children", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2019

Publication

<1%

13 Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1%

14 Ni Bodro Ardi, Rita Dwi Pratiwi, Yundah, Riza Umamah, Holiday. "Hubungan parenting self efficacy (pse) dengan pola asuh pada anak usia toddler di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang", THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns, 2021

Publication

<1%

15 Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

16 Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

17 Dedeh Husnaniyah, Kamsari Kamsari, Nia Nursoleha. "GAMBARAN MEKANISME KOPING IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 2 INDRAMAYU", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2020

Publication

<1%

18 Melia Sari, Astuti Ardi Putri, Sri Fawziyah. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Daily Living pada Anak Tunagrahita di SLB Athallah Sungai Rumbai", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023
Publication

<1%

19 Intan Kusuma Wardani, Adisty Rose Artistin. "Penerimaan Diri Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus", Malahayati Nursing Journal, 2023
Publication

<1%

20 Verawati Salim, Achmad Irvan Dwi Putra, Yulinda Septiani Manurung. "Forgiveness dan Agreeableness pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019
Publication

<1%

21 Submitted to UIN Jambi
Student Paper

<1%

22 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Student Paper

<1%

23 Sunesni Sunesni, Dian Furwasyih, Ilham Akerda Edyyul, Juwanda Padma et al. "Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas Intelektual pada Guru SLB Kota Padang", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023
Publication

<1%

24 Submitted to iGroup
Student Paper

<1%

Exclude bibliography On